

THE AGE
OF
Digital



SPADA INDONESIA
Sistem Pembelajaran Online



Kampus
Merdeka
INDONESIA

SISTEM INFORMASI SDM



MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

STIE PGRI DEWANTARA
JOMBANG



BAB IX

SISTEM INFORMASI KEUANGAN

9.1 PENDAHULUAN

Sistem Informasi Keuangan adalah bagian dari Sistem Informasi Manajemen yang memberikan informasi tentang masalah keuangan perusahaan kepada individu dan kelompok di dalam dan di luar perusahaan. Sistem ini juga memberikan informasi tentang arus uang kepada para pemakai perusahaan.

9.2 PENGERTIAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN

Menurut Bodnar dan Hopwood (1998), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dimaksudkan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Menurut Wilkinson (2000), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi, yang memperhitungkan dampak yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi oleh peristiwa di dalam dan di luar organisasi.

Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan akan membuat keputusan teknis dan nonteknis dengan menggunakan data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Perubahan ini dicapai oleh sistem informasi akuntansi melalui operasi manual dan komputerisasi. Pada dasarnya, Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, yang bertanggung jawab atas pengelolaan data transaksi dari semua aktivitas yang dilakukan. Sistem Informasi Manajemen mengelola semua data organisasi, baik keuangan maupun nonkeuangan, sehingga menjadi informasi bagi seluruh tingkatan manajemen, termasuk manajemen puncak, menengah, dan bawah, untuk membantu mereka membuat keputusan. Namun, informasi yang diberikan oleh Sistem Informasi Akuntansi lebih berfokus pada transaksi keuangan.

Pada umumnya Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi 5 subsistem/siklus utama, yaitu:

1. Sistem Informasi Pendapatan.
2. Sistem Informasi Pengeluaran.

3. Sistem Informasi Produksi.
4. Sistem Informasi Penggajian.
5. Sistem Informasi Pelaporan.

9.3 FUNGSI SISTEM INFORMASI KEUANGAN

Fungsi Sistem Informasi Keuangan adalah:

1. Untuk menentukan hasil dari pada pelaksanaan operasi perusahaan
2. Adanya pemisah keterangan jumlah barang dan uang dari catatan – catatan perusahaan.
3. Membuat laporan untuk pemimpin.
4. Untuk dapat mengikuti jalanya harta dan hutang perusahaan. Di dalam fungsi ini meliputi pemeliharaan terhadap bermacam – macam buku dan rekening seperti kas, rekening – rekening milik dan lain-lain.
5. Untuk mempermudah perencanaan kegiatan-kegiatan perusahaan, tindak lanjut dari pada pelaksanaan dan perbaikan dari rencana-rencana.

9.4 TUJUAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN

Pada dasarnya penyusunan Sistem Informasi Keuangan suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang harus dipertimbangkan baik-baik, yaitu :

1. Sistem Informasi Keuangan harus memenuhi prinsip cepat, yang berarti Standar Akuntansi Keuangan harus dapat memberikan data segera jika diperlukan.
2. Sistem Informasi Keuangan harus memenuhi prinsip keamanan, yang berarti Sistem Informasi Keuangan harus membantu menjaga harta milik perusahaan, sehingga Sistem Informasi Akuntansi Keuangan harus melindungi harta milik perusahaan.

9.5 MODEL SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA MANUSIA

Komponen Sistem Informasi Sumber Daya Manusia terdiri dari:

9.5.1 Subsistem *Input* Sistem Informasi Keuangan

9.5.1.1 Sub Sistem SIA.

Salah satu bagian dari Sistem Informasi Manajemen adalah Sistem Informasi Akuntansi, yang digunakan oleh pihak

manajemen untuk mengelola bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang membantu mencapai tujuan perusahaan yang diuraikan dalam Sistem Informasi Manajemen. Data akuntansi berperan penting dalam Sistem Informasi Keuangan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Catatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan
- b. Catatan dibuat untuk setiap transaksi (menjelaskan apa, kapan, siapa, berapa)
- c. Sistem Informasi Akuntansi merupakan satu-satunya komponen input yang terdapat pada seluruh sistem informasi fungsional.

9.5.1.2 Sub Sistem Audit Internal

Sub Sistem Audit Internal merupakan lembaga yang melakukan audit internal. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan melengkapi setiap operasi melalui penilaian langsung atas setiap jenis pengawasan, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks. Subsistem Audit Internal dibuat untuk melakukan penelitian khusus tentang operasi perusahaan.

Terdapat 4 kegiatan dasar di dalam komponen Audit Internal, yaitu:

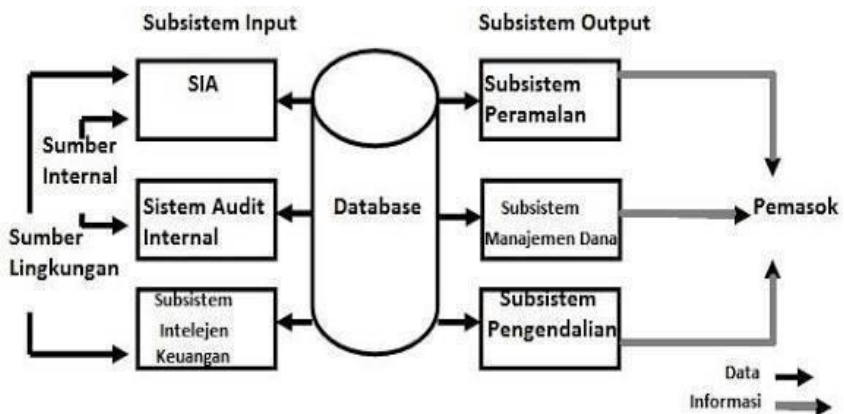
1. Keuangan, yaitu kegiatan menguji keakuratan dari catatan perusahaan dan merupakan jenis kegiatan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
2. Operasional, yaitu kegiatan memeriksa efektivitas prosedur. Kegiatan ini dilakukan oleh analis sistem selama tahap analisis siklus hidup sistem.
3. Kesesuaian, yaitu kegiatan yang merupakan lanjutan dari kegiatan operasional. Audit kesesuaian akan berlanjut terus, sehingga prosedur di perusahaan akan terus berjalan dengan baik.
4. Rancangan Sistem Pengendalian Internal, yaitu kegiatan yang merupakan rencana untuk pelaksanaan audit-audit agar dapat berjalan lebih baik.

9.5.1.3 Sub Sistem Intelijen Keuangan

Sub Sistem Intelijen Keuangan bertugas mengumpulkan informasi dari institusi keuangan seperti bank, pasar pengaman, dan pemerintah. Komponen ini memantau denyut nadi ekonomi nasional dan memberikan analisis keuangan kepada eksekutif perusahaan tentang tren yang dapat mempengaruhi bisnis. Digunakan untuk menemukan sumber modal tambahan dan investasi terbaik.

Informasi yang diperoleh berasal dari beberapa pihak antara lain :

- a. Informasi pemegang saham, contoh: Laporan tahunan atau triwulan.
- b. Informasi Masyarakat Keuangan.
- c. Pengaruh lingkungan pada arus uang (Pemerintah Pusat dan Daerah)



Gambar 9.1: Model Sistem Informasi Keuangan

9.5.4 Subsistem Output Sistem Informasi Keuangan

9.5.4.1 Sub Sistem Peramalan.

Hal ini adalah tindakan matematis perusahaan guna meramalkan/ memproyeksikan tindakan perusahaan selama lebih dari sepuluh tahun. Permintaan pasar dan masalah internal seperti kapasitas produksi dan masalah keuangan memengaruhi aktivitas tahun yang akan datang.

Terdapat dua metode peramalan, yaitu:

- a. **Metode peramalan non-kuantitatif**, yaitu metode peramalan yang tidak melibatkan perhitungan data tetapi didasarkan pada

penaksiran subyektif (contoh: Teknik consensus panel dan Metode Delphi)

- b. **Metode Kuantitatif**, yaitu metode peramalan yang melibatkan pembuatan suatu hubungan antara kegiatan yang akan diramal (variable terikat) dengan kegiatan lain (variable bebas) (contoh: regresi sederhana atau regresi bivariate dan Multivariate regression – paket statistik (IDA, SAS, SPSS))

9.5.4.2 Sub Sistem Manajemen Dana.

Sub sistem ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aliran keuangan tetap stabil dan menguntungkan. Proyek aktivitas bisnis digunakan oleh subsistem manajemen dana untuk menghitung uang keluar masuk perusahaan. Untuk mencapai keseimbangan arus masuk dan keluar yang optimal dalam jangka waktu yang akan datang, seperti waktu yang akan datang, manajer dapat mensimulasikan berbagai strategi. Arus yang seimbang mengurangi kebutuhan modal pinjaman yang tidak penting dan meningkatkan pendapatan dari dana yang diinvestasikan.

9.5.4.3 Sub Sistem Pengendalian

Sub sistem ini membantu manajer mengoptimalkan sumber daya mereka. Komponen ini terdiri dari program yang mengumpulkan data dari komponen pemroses data untuk membuat laporan yang menunjukkan bagaimana uang digunakan. Dalam laporan tersebut, penampilan keuangan yang sebenarnya dan anggaran dibandingkan. Komponen pengendalian memungkinkan manajer untuk mengawasi cara anggaran digunakan.

9.6 SIMPULAN

Sistem Informasi Keuangan (SI Keuangan) adalah suatu sistem terstruktur yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan. Sistem ini dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi. SI Keuangan

melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengotomatiskan dan mengintegrasikan berbagai proses keuangan, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan.

Unsur-unsur utama dalam SI Keuangan meliputi perangkat keras (komputer, server), perangkat lunak (aplikasi akuntansi, database), data (transaksi keuangan, laporan), prosedur (langkah-langkah pengolahan data), dan sumber daya manusia (akuntan, analis). Selain itu, SI Keuangan juga melibatkan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data.

Penerapan SI Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, dan mendukung integrasi sistem informasi perusahaan. Dengan demikian, SI Keuangan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan finansialnya dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.